

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori agensi sebuah hubungan yang terjadi antar agent dengan principal (Anthony & Govindarajan, 2014). Principal itu pihak memiliki sebuah kewenangan dalam melakukan tindakan - tindakan, seperti delegasi pada otoritas pada agen. Sehingga agent sebuah pihak pihak akan melakukan penerimaan otoritas dari prinsipal. Pemilik perusahaan (pemegang saham) dikatakan principal dan manajer dikatakan agen, sehingga agent tersebut ditunjuk principal supaya bisa melaksanakan kewenangan serta tugas dalam pengelolaan perusahaan atas nama investor. Agent mempunyai kewajiban supaya bisa mensejahterahkan principal dengan cara peningkatan pada nilai perusahaan. Dalam melaksanakan kewenangan serta tugas, agent sering melakukan sesuai tujuan yang diinginkan sehingga lebih mementingkan keperluan pribadinya, hal ini akan menjadi pertentangan dengan principal yang berakibat adanya sebuah konflik kepentingan diantara mereka, pada permasalahan ini dinamakan *agency problem*

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal sebuah teori yang dipergunakan dalam mengemukakan apabila laporan keuangan yang bisa bermanfaat bagi perusahaan supaya bisa memberikan informasi dengan sebuah persinyalan positif maupun negative kepada penggunanya (Sulistyanto, 2013). Bisa dikatakan sinyal yang bersifat positif jika perusahaan tersebut memberikan info yang bagus pada para penggunanya, jika perusahaan tersebut tidak mempunyai sebuah informasi yang bagus maka membuat penurunan pada perusahaan dikarenakan timbul sinyal yang negative.

Menurut Brigham dan Houston (2019:33) teori persinyalan sebuah aksi yang dijalankan pada manajemen tiperusahaan sehingga bisa memberikan sebuah petunjuk pada para pengguna mengenai prospek di perusahaan yang sekarang ini sudah bagus serta teori ini bisa sebagai pendorong untuk perusahaan supaya bisa memberikan informasi yang bagus pada pihak eksternal. Manajer secara umum ingin tersampaikan informasi yang baik terkait perusahaannya pada pengguna eksternal dengan cepat serta akurat tetapi pengguna eksternal tidak mengetahui atas keakuratan data informasi tersebut yang tersampaikan oleh manajer di perusahaan.

2.1.3 Kebijakan Dividen

Menurut Benlemlih (2019) kebijakan dividen berfungsi sebagai mekanisme pendisiplinan untuk menghindari overinvestasi. Sistem keuangan, lembaga, budaya, dan organisasi industry negara merupakan hal yang penting dalam menentukan kebijakan dividen (Booth & Zhou, 2017). Menurut Fitri (2014) bahwa dividen dapat

menjadi sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi yang pada akhirnya akan memengaruhi harga saham perusahaan. Apabila perusahaan dapat membagikan dividen semakin besar maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan mampu membayar dividen kepada pemegang saham dan dividen yang dibagikan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu maka banyak para investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga harga saham juga akan meningkat. Seorang investor cenderung memilih perusahaan yang mampu membagikan dividen secara stabil, karena stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya (Erri & Dwi, 2018).

Menurut Irfani (2013) apabila dividen semakin meningkat dan dana yang tersedia untuk reinvestasi sedikit maka akan membahayakan tingkat pertumbuhan masa mendatang yang rendah dan akan berakibat pada harga saham. Jumlah laba yang tidak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dipegang oleh perusahaan untuk pengembangan perusahaan. Dalam mengukur kebijakan dividen, beberapa investor dapat menghitung dengan *Dividend Yield* atau *Dividend Payout Ratio*.

2.1.4 Leverage

Rasio ini melihat adanya proporsi atas utang untuk pembiayaan investasinya. Teori keuangan menganggap *leverage* merupakan salah satu sumber resiko, maka semakin besar *leverage* perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi resiko bagi pemegang ekuitas (Acheampong, Agalega, & Shibu, 2014). Dengan adanya angka *leverage* yang tinggi berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan dan mengakibatkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil perhitungan dari rasio *leverage* dapat dipandang sebagai peringatan dini kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Mardiyanto, 2013). Menurut Acheampong, Agalega, & Shibu (2014) bahwa peningkatan rasio *leverage* dapat menjadikan harga saham menjadi rendah. Tinggi rendahnya harga saham akan memengaruhi *demand* dan *supply* terhadap saham yang bersangkutan (Tanuwidjaja, 2013). Semakin menurunnya perminatan oleh investor dalam sebuah penanaman modal membuat harga sahamnya diperusahaan juga mengalami penurunan. Penelitian ini memakai sebuah pengukuran dari leverage yaitu DER disebabkan menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan, diantaranya digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder equity* yang berasal dari pemegang saham yang dimiliki perusahaan.

2.1.5 Profitabilitas

Sesuai dengan Kasmir(2017) profitabilitas rasio dipergunakan perusahaan mampu memperoleh laba diperiode tersebut. Tingkat pertumbuhan rasio profitabilitas termasuk salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh para investor dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2017) bahwa dengan adanya perolehan laba yang maksimal maka perusahaan dapat berbuat banyak terhadap kesejahteraan pemilik saham. Hal tersebut tentu akan menarik perhatian para investor dan memicu tingkat permintaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Menurut Hery (2017) kenaikan profitabilitas bisa berindikasi

perusahaannya sudah membaik, sehingga membuat investor bisa menaikkan permintaan atas sahamnya serta memiliki pengaruhnya pada harga saham yang melambung tinggi.

Profitabilitas diukur memakai *Return On Assets* (ROA), Sesuai dengan Kasmir (2016:201) ROA dipergunakan dalam melihat perusahaan mampu membuat adanya kenaikan pada laba dilihat dari total assetnya. ROA sebuah rasio terpenting di profitabilitas yang didapat dengan cara perbandingan antar *earning after tax* dan total asset.

2.1.6 Harga Saham

2.1.6.1 Saham serta Harga Saham

Saham sebuah bukti yang didapat investor dimana investor tersebut sudah ada kepemilikan atas modal diperusahaannya.. “Saham sebuah instrumen atas penginvestasian sehingga bisa dipilih investor disebabkan saham bisa mendapatkan sebuah return yang membuat investor tertarik”. (Faradilla, 2015: 14). “Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut” (Maulana, 2014:2).

2.1.6.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internalnya yaitu:

1. Pengumuman mengenai produksi, pemasaran, dan penjualan perusahaan
2. Pengumuman mengenai status ekuitas dan utang perusahaan
3. Pengumuman laporan keuangan perusahaan

Faktor eksternalnya yaitu:

1. Pengumuman yang berasal pemerintahan terkait kurs valuta, *rate*, *inflation* serta kebijakan kebijakan lainnya.
2. Pengumuman terkait pada hukum, contohnya karyawan yang melakukan sebuah tuntutan pada saat mereka bekerja dimana tuntutan tersebut ditujukan pada atasannya.
3. Pengaruh politik dalam negeri serta fluktuasi atas nilai tukar yang sangat berpengaruh terhadap perubahan

harga saham di bursa efek suatu negara

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

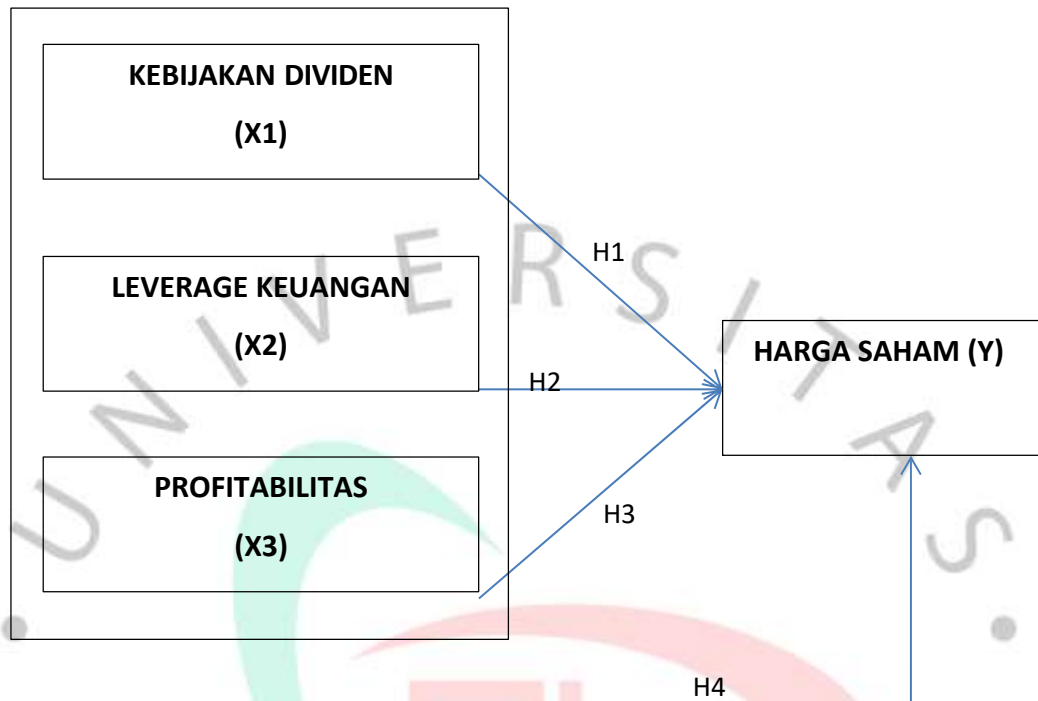
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Jeany Clarensia, Sri Rahayu, Nur Azizah Jurnal Akuntansi dan keuangan Vol.1,No.1 (2017),ISSN:2252-7141	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, sales growth, serta Kebijakan Dividen pada Harga Saham	Sales growth tidak ada pengaruh pada harga saham, sedangkan kebijakan dividen, profit dan likuititas ada pengaruh pada harga saham
2	Rivan Ardison, Nelmidia Nelmidia, Rika Desiyanti, Vol. 4 No. 2 (2014): Kumpulan artikel mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi wisuda ke 61 April 2014	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Pemoderasi (Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI	Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham, hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham yang dimoderasi oleh struktur modal tidak dapat dilanjutkan hal tersebut disebabkan pemilihan struktur modal sebagai variabel perantara (pemoderasi) tidak cocok, dan hipotesis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham yang
3	Citra Mariana, Jurnal Ilmiah Akuntansi • Vol. 1, No. 1, Hal: 22-42, Juni 2016	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa price earnings ratio, price book value, earnings per share berpengaruh positif terhadap harga saham, return on assets berpengaruh negatif terhadap harga saham serta Debt to equity ratio, net

		Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI Tahun 2013)	profit margin dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4	Eko PrasetyoAnggoni, Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016	Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Di BEI (Studi Empiris Pada Emiten Yang Terdaftar Dalam Index LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel likuiditas, leverage, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Putri Nabila Noor, Universitas Islam Indonesia (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2014	Penelitian ini membuktikan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Teoritis

Berdasarkan perumusan beberapa hipotesis, selanjutnya penyajian kerangka pemikiran ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen.



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Profitabilitas pada Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Angka dari rasio profitabilitas lazim digunakan oleh para investor untuk melihat bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak. Semakin tinggi angka profitabilitas maka akan memengaruhi permintaan saham oleh investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Clarensia, Rahayu, & Azizah (2017) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dwifarani (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh pada harga saham

2.4.2 *Leverage* pada Harga Saham

Semakin tinggi angka rasio *leverage* akan berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga permasalahan ini membuat investor suka melakukan pemilihan pada perusahaan memiliki penurunan pada *leverage*. Adanya kenaikan pada *leverage* maka membuat tingginya resikonya dialami oleh investor. Oleh sebab itu, *leverage* dianggap berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusrida, dkk (2015) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Supito (2015) bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. hipotesis yang diajukan yaitu :

H2 : *Leverage* berpengaruh pada harga saham

2.4.3 Kebijakan Dividen pada Harga Saham

Kebijakan dividen sebuah keputusan investasi, dimana laba yang didapat perusahaan didistribusikan ke investor sebagai dividen cash atau laba ditahan sehingga bisa dipergunakan atas pembiayaan investasi dimasa mendatang. Tingginya dividen yang dibayarkan pada investor bisa membuat investor akan emmeprcayai pada perusahaan yang sudah diinvestasikan serta membuat kenaikan pada sahamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Supito (2015) bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Wiratama (2014) bahwa kebijakan dividen terdapat hubungan yang kuat dengan harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kebijakan dividen berpengaruh pada harga saham